

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Papua atau yang dikenal dengan sebutan Bumi Cendrawasih terletak di wilayah paling timur Indonesia berbatasan langsung dengan negara bagian Papua New Guinea<sup>1</sup>. Pulau Irian sudah dikenal banyak orang dan sudah tidak asing lagi. Daerah ini juga dikenal dengan kekayaan alamnya yang tersembunyi. Menghasilkan sumber daya alam seperti hasil pertanian, hutan, pertambangan, pariwisata dan perikanan. Alam yang masih terjaga menawarkan keuntungan khusus bagi masyarakat Papua dalam melindungi fauna dan flora asli Papua. Keanekaragaman budaya dan keunikan alam Papua akan membuat siapapun jatuh cinta dengan pulau ini. Irian atau Papua tidak hanya emas ataupun koteka yang ada di Tembagapura. Eksotisme Papua atau Irian bisa menjadi daya tarik siapa saja yang pernah menginjakkan kaki di sana.<sup>2</sup>

Papua tidak hanya tertinggal di bidang pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan sumber daya manusianya, terutama jika dibandingkan dengan kondisi di Pulau Jawa. Hal ini tampaknya berkaitan pula dengan perbedaan sudut pandang antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat setempat dalam memaknai konsep pembangunan Papua. Bahwa kita tidak bisa melihat Papua dengan kaca mata orang Jawa atau dengan kaca mata yang lainnya tapi kita harus melihat Papua dengan kaca mata orang Papua.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Usman, Syafruddin. Pasang Surut Sejarah Papua dalam Pangkuan Ibu pertiwi 2010

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Usman, Syafruddin. Pasang Surut Sejarah Papua dalam Pangkuan Ibu pertiwi 2010

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki di Papua. Sudah sejak lama masyarakat Papua meminta pemerintah untuk lebih peduli dan perhatian terhadap masalah yang ada di Papua. Tetapi sudah berjalan cukup lama penyelesaian yang dilakukan pemerintah tidak pernah membuat masyarakat Papua merasa nyaman dengan berbagai pendekatan yang digunakan pemerintah. Bahkan hanya menambah masalah–masalah baru yang terjadi di Papua hingga hari ini.

Banyaknya hal yang terjadi di tanah Papua sejak dulu sampai hari ini memberikan rasa tidak percaya masyarakat Papua terhadap pemerintah apalagi militer di negeri ini. Sejarah yang mereka lalui sangatlah tidak menyenangkan saat terjadi banyaknya operasi militer di Papua yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa. Kemudian dilakukannya Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) tahun 1969 dimana Indonesia menginginkan Papua untuk ikut bergabung kedalam wilayah Indonesia. Dan yang terjadi dalam pelaksanaannya dari 800.000 jiwa penduduk Papua hanya 1.025 orang yang diminta memberikan suaranya untuk memilih apakah Papua akan masuk kedalam negara Indonesia atau Papua akan menjadi negara sendiri. Dengan sistem *one man one vote* PEPERA dilaksanakan secara genting dibawah todongan senjata yang dilakukan oleh militer. Agar orang–orang yang memiliki suara harus memilih Papua masuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena jika tidak mereka akan ditembak mati.

Salah satu permasalahan yang terjadi di Papua hingga hari ini dan belum mendapatkan penyelesaian yang seharusnya adalah tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Sebagian besar masyarakat di Indonesia pasti sudah tidak asing lagi mendengar isu HAM yang terjadi di Papua. Jika berbicara tentang HAM, HAM adalah hak asasi yang melekat dalam diri manusia sejak dalam kandungan.

Kebebasan dan kemerdekaan juga termasuk dalam bentuk–bentuk hak asasi manusia yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa pada tanggal 6 Juli tahun 1998 terjadi tragedi biak berdarah yang dilakukan oleh militer Indonesia. Rakyat yang berada di tower air minum puskesmas pada saat itu secara sewenang–wenang ditangkap disertai pemukulan dan penembakan oleh gabungan antara aparat militer dan polisi Indonesia. Belum lagi kasus–kasus kekerasan dan pelecehan seksual lainnya yang dilakukan oleh militer Indonesia terhadap wanita–wanita Papua.

Belum lagi dalam aspek pendidikan dimana papua termasuk dalam daerah dengan angka buta aksara yang cukup tinggi yang ada di Indonesia. Pendidikan yang di dapatkan di papua tentu tidak dapat kita samakan dengan pendidikan yang di dapatkan oleh masyarakat di jawa, ada banyak faktor yang menyebabkan mengapa pendidikan di papua dapat mengalami ketertinggalan. Salah satunya karena faktor geografis dimana kondisi daerah yang ada di papua merupakan medan yang cukup sulit untuk dilalui karena harus melalui hutan – hutan belantara perbukitan, dan perairan. Kemudian faktor kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, juga tenaga pendidik yang minim serta berkomitmen merupakan salah satu faktor yang menyebabkan aspek pendidikan di papua mengalami ketertinggalan.

Kekayaan alam Papua yang begitu melimpah sudah diketahui banyak orang hingga dunia internasional. “*Tanah Papua tanah yang kaya, surga kecil jatuh ke bumi*” ialah sepenggal lirik lagu yang sering dinyanyikan oleh orang–orang Papua.

---

<sup>4</sup> Pasal 1 Angka (1) UU No. 39 Tahun 1999

Tepat seperti lirik lagu yang dinyanyikan yaitu surga yang jatuh dengan begitu banyak kekayaan alam di dalamnya seperti mineral, emas, dan masih banyak lagi. PT Freeport adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penambangan yang terletak di Kabupaten Mimika. Perusahaan tersebut mengelola bijih tembaga, emas, dan perak yang dikabarkan tidak akan habis hingga 2070. Freeport adalah salah satu penyokong pajak terbesar bagi Indonesia. Kita mengetahui bahwa Papua merupakan salah satu daerah termiskin dimana penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dengan angka kematian bayi yang cukup tinggi. Namun kenyataan yang lebih mengerikan adalah mereka hidup miskin dan terbelakang di tanah yang kaya akan emas.

Dengan berbagai permasalahan yang ada di tanah Papua hingga hari ini membuat banyak kalangan mahasiswa dari anak-anak Papua melakukan berbagai kegiatan seperti aksi. Aksi tersebut merupakan sebuah respons dari masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerahnya. Gerakan sosial dalam pelaksanaannya tidak hanya berupa ancaman atau peringatan terhadap suatu kasus maupun suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana mereka tinggal, melainkan ada pula aksi atau gerakan yang bersifat dukungan bahkan gerakan-gerakan sosial lainnya seperti gerakan lingkungan dan sebagainya.

Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) merupakan sebuah organisasi yang di bentuk oleh kawan-kawan Papua yang sedang menjalani sekolah atau berkuliah di luar daerah Papua yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Mereka membuat organisasi ini agar lebih merekatkan kekeluargaan ketika sedang bersekolah di daerah rantau. Organisasi ini dibentuk sejak tahun 1998 di Jakarta. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang mereka lakukan seperti aksi, diskusi, bedah buku,

galang solidaritas, dan masih banyak lagi. Banyak isu–isu dan permasalahan yang menjadi fokus mereka hingga hari ini seperti HAM, hak menentukan nasib sendiri, otonomi khusus, PT. Freeport, kesenjangan dalam aspek politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan yang mengalami ketertinggalan, dan masih banyak lagi.

Cara–cara atau langkah–langkah yang kawan–kawan AMP lakukan dalam memperjuangkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat papua hingga hari ini adalah aksi yang mereka lakukan bertepatan dengan waktu atau tanggal penting bagi masyarakat Papua seperti tanggal 1 Desember 1961 yang bertepatan dengan hari kemerdekaan Papua, 19 Desember 1961 yang bertepatan Tri Komando Rakyat (TRIKORA), dan masih banyak lagi waktu–waktu yang dianggap penting oleh masyarakat Papua.

Keinginan untuk hidup setara dengan daerah – daerah lainnya dan tidak mengalami ketertinggalan adalah hal yang terus diperjuangkan oleh masyarakat Papua dimanapun mereka berada baik di Papua maupun oleh orang–orang yang sedang merantau dan mencari ilmu di daerah lain. Salah satunya adalah kawan–kawan Mahasiswa Papua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana hal inilah yang akan penulis teliti dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Komite Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Papua”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana gerakan sosial yang dilakukan oleh Aliansi Mahasiswa Papua komite kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas masyarakat papua?

2. Pergerakan apa saja yang telah dilakukan oleh Aliansi Mahasiswa Papua komite kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas masyarakat Papua?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dalam penelitian ini dan agar masalah yang akan dibahas tidak meluas maka penulis membatasi masalah yang ada dalam penelitian ini melalui pembatasan masalah yang mengacu tentang bagaimana gerakan sosial yang dilakukan oleh Aliansi Mahasiswa Papua komite kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas masyarakat Papua dan pergerakan apa saja yang telah dilakukan Aliansi Mahasiswa Papua komite kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas masyarakat Papua dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan dalam rentan waktu 2020 - 2022.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gerakan sosial Aliansi Mahasiswa Papua komite kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas masyarakat Papua. Selain itu ada pula manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik bagi saya selaku penulis maupun bagi masyarakat luas agar pemikirannya terhadap masyarakat Papua bisa terbuka lebar dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di tanah Papua. Dan agar Papua mampu menjadi salah satu daerah yang tidak tertinggal lagi.
2. Dan jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi jurusan dan fakultas tercinta yaitu

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan serta ilmu sebagai mahasiswa mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar penulis khususnya di tempat penulis menuntut ilmu.